



ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN ALIH FUNGSI LAHAN DARI TANAMAN KAKAO KE TANAMAN JAGUNG DI DESA MIRRORING

Haerul Anam^{*1}, Zulkifli Basri¹, Muh. Arman Yamin Pagala¹

¹Program Studi Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

*Email : haerulrasmiana97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan tanaman kakao dan tanaman jagung di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Analisis R/c Ratio yang terdiri dari Analisis biaya, penerimaan, analisis pendapatan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio dapat diketahui bahwa Perbandingan Pendapatan petani pada saat sebelum dan sesudah mengalihkan lahannya dapat dilihat perbandingannya, pada saat bertani kakao pendapatan sebesar Rp. 6.458.066,- dan untuk pendapatan petani setelah mengalihkan lahannya ke tanaman jagung sebesar Rp. 13.897.502 dapat dilihat perbandingannya sesudah dan sebelum mengalihkan lahan, pendapatan pada saat bertani ke tanaman jagung jauh lebih besar dibandingkan saat bertanam kakao.

Kata Kunci : Kacang Tanah, POC lamun, Interval Waktu Pemberian

Article history:

Received: 19 Juli 2022

Revised: 17 Oktober 2022

Accepted: 11 November 2022

1. PENDAHULUAN

Konversi lahan pertanian merupakan sumber daya alam dengan fungsi yang sangat luas dalam memenuhi kebutuhan manusia yang berbeda, dan dari sudut pandang ekonomi, tanah merupakan input tetap utama dari berbagai kegiatan produksi pertanian dan non-pertanian. Oleh karena itu, perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi ditentukan oleh perkembangan permintaan masing-masing komoditas (Imama, S, H.2014).

Produksi kakao bagi petani khusus di Desa Penggilingan masih tergolong rendah. Kondisi ini sangat menurunkan tingkat pendapatan petani di Desa Penggilingan. Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan budidaya kakao, seperti lahan yang tidak memenuhi kriteria pengembangan untuk budidaya kakao, tanaman kakao tua, dan ketahanan tanaman kakao terhadap OTP (organisme pengganggu tanaman) (Kristanto, A. 2015).

Mengubah kebun kakao menjadi ladang jagung adalah salah satu solusi yang dilakukan oleh masyarakat desa penghancur. Selain itu, jagung sebagai sumber karbohidrat memiliki banyak keunggulan, antara lain sebagai pakan dan bahan industri. Lestari, T (2014) mengubah alih fungsi lahan, atau yang biasa disebut dengan konversi lahan, dari fungsi semula (sesuai rencana) menjadi fungsi lain yang merugikan sebagian atau seluruh luas lahan (masalah) seperti berubah. Tentang lingkungan dan potensi tanah itu sendiri. Konversi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan penggunaan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan tuntutan kualitas hidup yang lebih baik (Hastuty, Sri. 2017).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Survei akan dilakukan di Desa Penggilingan di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi survei memang disengaja. Survei ini dilakukan dari Desember 2021 hingga Februari 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji dan memberikan gambaran perbandingan pendapatan petani dari kakao ke jagung.

Penentuan Responden

Arikunto (2016) menyatakan bahwa sampel/responden adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang disurvei. Jika subjek kurang dari 100, semuanya akan dibawa ke wawancara. Namun, jika jumlah subjek melebihi 100, 10 hingga 15% dan 15 hingga 25% atau lebih dapat diambil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data yang Anda butuhkan untuk penelitian Anda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Observasi
Menurut (Riduwan, 2015), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada tempat terjadinya atau terjadinya peristiwa. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung subjek penelitian dan mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi
- Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Artinya, digunakan dengan

merekam hasil wawancara dengan pengusaha dan data yang ada tentang instansi atau lembaga pemerintah yang terkait dengan penelitian. (2017) Sugishirono menyatakan bahwa dokumen tersebut merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, foto, atau karya monumental seseorang. Dokumen tersedia dalam bentuk program kerja kecamatan dan dokumen lainnya, tergantung fokus penelitian Anda. Kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemangku kepentingan yang terlibat dalam survei yang dilakukan dan melakukan wawancara langsung. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder diartikan sebagai sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku dan dokumen.

Metode Analisis Data

a. Analisis Biaya

Semua biaya adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk proses produksi dan dinyatakan dalam satuan moneter sesuai dengan harga pasar yang berlaku baik yang dikeluarkan maupun yang dikeluarkan. Produksi:

1. Biaya Tetap (FC) yaitu biaya yang tidak bertambah seiring dengan penambahan produksi.
2. Biaya Variabel (VC) yaitu biaya yang bertambah seiring dengan penambahan produksi.
3. Biaya Total (TC) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk produksi sampai terciptanya barang. Perhitungan Biaya : Menghitung besarnya biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya (Soekartawi, 2011).

Rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC adalah total biaya, dihitung Rp/proses produksi
FC adalah biaya tetap, dihitung Rp/proses produksi
VC adalah biaya variabel, dihitung Rp/proses produksi

b. Penerimaan

Pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode yang dihitung dari penjualan, atau total produksi, dikalikan dengan harga jual (Suratijah, 2015). Pendapatan usaha adalah jumlah produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga produksi..

Rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Q = Produksi yang di peroleh dalam suatu usaha

P = Harga

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya. Artinya, pendapatan meliputi total pendapatan atau total pendapatan dan pendapatan bersih. Penerimaan Bruto/Pendapatan Bruto adalah total nilai produksi hasil pertanian sebelum dikurangi biaya produksi (Mulyadi2012). Analisis pendapatan sangat penting bagi siapa saja yang tertarik dengan suatu bisnis yang berkaitan dengan tujuan yang dicapai oleh semua bisnis dan memiliki berbagai pertimbangan dan motivasi. Menurut Soekartawi (2015), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Efisiensi R/C Ratio

Untuk mengetahui efisiensi atau kelayakan usaha.

Dimana :

R/C Ratio = kelayakan atau efisiensi usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Setelah selesai dilakukan perhitungan maka dapat dilakukan keputusan. Kriteria keputusan :

R/C >1 = Efisien atau menguntungkan.

R/C =1 = Impas.

R/C <1 = Tidak efisien atau Rugi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam survei ini adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kakao menjadi tanaman jagung. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah usaha pertanian.

Jenis Kelamin Responden

Gender adalah perbedaan antara kelahiran biologis seseorang perempuan dan laki-laki. (M. Echols & Hassan Sathily) mengemukakan bahwa kata gender berasal dari bahasa Inggris (Rahmawati, 2010). Konsep gender adalah perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku.

Umur Responden

Aspek usia petani dan anggota kelompok juga menentukan sikapnya dalam pengambilan keputusan, seperti adopsi teknik baru. Selain itu, usia mereka juga sangat mempengaruhi kemajuan.

Usia merupakan faktor penting bagi petani untuk mengelola usaha pertaniannya dengan lebih baik, karena hal ini telah dicapai oleh petani. Kemampuan petani muda untuk menunjukkan kualitas kemampuan yang lebih tinggi dipengaruhi oleh fisiknya yang kuat dan sehat dibandingkan

dengan petani yang lebih tua yang kurang. Kemampuan menurun atau melemah. Responden dalam survei ini berkisar antara usia 20 hingga tertua 55 tahun, dengan usia rata-rata 30 tahun. Lihat Tabel 5 di bawah ini untuk tingkat usia responden.

Lama Bertani

Pertanian jangka panjang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemikiran petani dalam menerima hal-hal baru untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Lama usahatani responden di Kabupaten Polwarimander, Kecamatan Vinuan, Desa Penggilingan, 22,2% responden dengan persentase usahatani 10-13 tahun, 2 responden dengan lama usahatani 14-17 tahun Rasio total penduduk 22,2%, dan lanjut usia orang berusia 18 hingga 21 tahun yang bertani 3orang dengan jumla

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	38-40	5	55.6%
2	41-43	1	11.1%
3	44-46	2	22.2%
4	47-50	1	11.1%
5	>51	0	0
Jumlah		9	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 20

Tabel di atas menunjukkan status petani berdasarkan umur Desa Penggilingan di Kecamatan Vinuan Kabupaten Polwarimander. Yang paling dominan berusia 38-40 tahun, dengan 5 responden berusia 55,6% dan 41-43 tahun. 1 orang adalah 11,1%, kemudian 44-46 adalah 22,2%, 2 orang berusia 47-50 tahun dan 11,1% adalah 1 responden, dan 51 tahun ke atas adalah 0 orang. Orang dengan persentase 0%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Tingkat pendidikan petani dapat menentukan produktifitas petani dalam melaksanakan usahatani. Pada umumnya pendidikan merupakan faktor yang menentukan dalam mengelola usahatani kakao, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Pendidikan petani dapat diperoleh melalui 3 sumber yaitu, pendidikan formal, informal, dan nonformal. Tingkat pendidikan petani responden juga bervariasi mulai dari jenjang sekolah dasar SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan responden di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang paling dominan adalah SD sebanyak 3 orang dengan presentase sebanyak 33,3% dan responden dengan lama bertani 22-25 sebanyak 2 orang dengan persentase 22,2%, dan di atas umur >26 tidak ada.

Luas Lahan Menurut Responden

Salah satu faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan hasil pertanian adalah luas lahan. Selain luas areal produksi, juga menurut produktivitas, tingkat

kesuburan tanah, dan penerapan teknologi pertanian dalam proses produksi. Pada umumnya luas lahan pertanian yang dimiliki responden bervariasi antara 0,5 sampai 1 hektar, dan kepemilikan lahan berstatus sebagai pemilik sendiri dan sebagai petani. Seorang petani (11,1%) mengaku memiliki lahan 0,30-0,47 hektar. Ada dua petani (22,2%) dengan luas lahan pertanian 0,48-0,65 hektar. Selain itu, terdapat 22,2% atau 2 petani dengan lahan pertanian 0,66-0,83 hektar. Luas lahan petani 0,84-1,01 hektar, tetapi ada 4 petani (44,5%). Jika luas lahan > 1,02ha (0%), maka petani kakao pemilik lahan tersebut.

Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi adalah semua biaya yang diperlukan untuk produksi. Biaya produksi panen ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan dalam bidang pertanian terdiri dari biaya variabel (variable cost) dan biaya tetap (fixed cost). Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya obat, biaya pupuk, dan satu kali masa panen.

Pupuk

Petani kakao yang memindahkan lahannya ke pabrik jagung selama proses produksi budidaya kakao menggunakan beberapa jenis pupuk seperti urea, ponska dan ZA. Jumlah pupuk urea yang dibutuhkan petani penanggung dalam satu waktu adalah 43 karung/zack dengan luas 9 hektar, dan biayanya Rp. 4.730.000,-. Dihitung per hektar, jumlah pupuk yang dibutuhkan adalah 4,77 karung/zack atau Rp. 524.700,-. Selanjutnya penggunaan pupuk Ponska dengan luas 9 Ha menggunakan 26 karung/Zack pupuk dengan biaya Rp. 2.990.000,-. Jumlah pemakaian per hektar adalah 2,88 karung/zack, dengan biaya Rp. 331.200,-.

Penggunaan pupuk Za seluas 9 hektar dalam 2 karung/ransel seharga Rp. 190.000,-. Dalam hal ini, jumlah yang dibutuhkan per hektar adalah biaya 0,22 karung / zack atau Rp. 20.900,-.

Kemudian jika menggunakan pupuk pada Sp36 dengan luas lahan 9 hektar akan digunakan 1 karung/zack dengan biaya Rp. 110.000,-. Dalam hal ini, jumlah per ha adalah biaya 0,11 karung/zack atau Rp. 12.100,-.

Pestisida

Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu. petani responden yang menggunakan beberapa pestisida yaitu Alika, supremo, Regen, Gromoxon dengan Luas Lahan 9 Ha Sebesar Rp.20.337.600,-. Sedangkan biaya per/Ha rata-rata adalah sebesar Rp ,2.259.080.

Tenaga Kerja

Petani responden menggunakan tenaga kerja mereka dalam proses pengolahan pertanian kakao, termasuk kegiatan seperti pemupukan, pengendalian hama, penyiangan dan panen.

Biaya tenaga kerja proses budidaya kakao pada kegiatan pemupukan ini menggunakan tenaga kerja sebesar 58 HOK/9 Ha, jumlah dan biaya sebesar Rp. 5.800.000,-

Biaya rata-rata per hektar adalah Rp. 640.000,-. Saat menggunakan tenaga kerja 60 HOK/9 Ha dan melakukan kegiatan pengendalian hama dengan jumlah dan biaya Rp. Menggunakan biaya rata-rata 9.000.000,-Rp per hektar. 990.000,-. Kegiatan penyiangan menggunakan tenaga kerja 44 HOK/9 Ha dengan jumlah dan biaya Rp. 6.600.000,-. Biaya rata-rata Rp. 720.000,-. Jumlah dan biaya Rp dalam kegiatan penyemprotan menggunakan tenaga kerja 66 HOK / 9Ha. 7.9200.000,-Biaya rata-rata Rp. 876.000,-. Kegiatan pemanenan menggunakan tenaga kerja 107 HOK/9 Ha, dengan total biaya 10.700.000 dan biaya rata-rata Rp. Suatu kegiatan biaya transportasi menggunakan tenaga kerja sebesar 104 HOK/9 Ha dengan jumlah dan biaya sebesar Rp 1.180.000. 10.400.000. , -Biaya rata-rata Rp. 1.150.000,-.

Biaya Benih jagung

Pada tabel 15. menjelaskan bahwa biaya benih jagung yang paling banyak dikeluarkan oleh petani responden dengan biaya benih sebesar Rp. 11.130.000,-/9 Ha, dan biaya bibit per/Ha sebesar Rp. 1.228.500,-.

Biaya Penyusutan Alat

Depresiasi peralatan paling sering ditanggung oleh petani yang merespon dengan depresiasi Rp. 1.242.000,-/ 9 Ha, penyusutan per Ha Rp. 138.000,-. Sedangkan untuk biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp. 1.297.800,-/9 Ha, biaya rata-rata Rp.144.200,-.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Besarnya pendapatan petani kakao sebelum lahan dialihkan ke kebun jagung dibandingkan setelah lahan dialihkan dan jagung diusahakan. Sebagai perbandingan, saat menanam kakao, pendapatannya Rp. 58.122.600,-/9 hektar dan pendapatan rata-rata petani per hektar adalah Rp. 6.507.153,-/, dan pendapatan petani setelah mengalihkan lahan ke jagung adalah rupiah. 202.428.200,-/ 9 hektar, pendapatan rata-rata petani per hektar adalah Rp 22.537.502. Jika melihat perbandingan sebelum dan sesudah alih lahan, pendapatan dari pertanian ke jagung jauh lebih tinggi daripada saat kakao ditanam.
- Hasil perhitungan dengan menggunakan R/C ratio sebelum dan sesudah pemindahan lahan dapat dilihat perbandingannya dengan kasus dimana nilai R/C ratio pada saat kakao adalah 1,7 dan R/C ratio jagung sebesar 2,9. Artinya bagi petani di Desa Mirring Kecamatan Binuang Polewali Mandar keputusan petani untuk memindahkan lahan ke tanaman jagung lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effendi, S. 2014. *Bercocok Tanam Jagung*. CV.Yasaguna, Jakarta.95 hal.
- Hastuty, Sri. 2017. *Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Prosidang Seminar Nasional. Volume 03, Nomor 1.
- Hernanto. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta Mawardati. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang* (jurnal). Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala: Aceh
- Israwati Imani. 2016. *Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot esculenta) Menjadi Tela-tela*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Kristanto, A. 2015. *Panduan Budidaya Kakao, Raih Sukses Dengan Bertanam Kakao*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, terj. Taufik Arifin. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Lestari. T 2014, dampak konversi lahan pertanian di pantai utara jawa. Prisma no. 1 tahun XXVII januari LP3ES, jakarta
- Lukito, 2016. *Budidaya Kakao*. Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Jakarta. 298 hal.
- Mahadi Dwipradnyana,2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani* (study kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan). Skripsi: program pascasarjana universitas udayana denpasar.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwono dan R. Hartono. 2015. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sutoro, y., soeleman dan iskandar. 2015 *budidaya tanaman jagung*. Dalam subandi, M. Syam : jagung. Badan litbang pertanian. Pusat penelitian dan pengembangan tanaman. Bogor hal 49-66
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Syarif Imama Hidyat,2014. "Analisis Konversi Lahan Di Propinsi Jawa Timur" jurnal: fakultas pertanain UPN "veteran" Jawa Timur
- Wianggraini, Sri. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.